

## **BAB II**

### **GAMBARAN KINERJA PELAYANAN SKPD**

#### **2.1 TUGAS, FUNGSI DAN STRUKTUR ORGANISASI**

Dalam melaksanakan tugas, fungsi, dan tata kerja Dinas Kesehatan Kota Binjai berpedoman kepada Peraturan Daerah Kota Binjai Nomor 1 Tahun 2016 tentang RPJMD Kota Binjai Tahun 2016-2021. Dalam Peraturan Daerah Kota Binjai Nomor 4 Tahun 2016 yang diundangkan tanggal 16 Nopember 2016 tentang Pembentukan Perangkat Daerah Kota Binjai, Dinas Kesehatan Kota Binjai merupakan unsur pelaksana Pemerintah Daerah Kota Binjai yang berada di bawah dan dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang menyelenggarakan urusan pemerintah bidang kesehatan. Selanjutnya di dalam Peraturan Walikota Binjai Nomor 30 Tahun 2016 tentang Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Kesehatan Kota Binjai, dapat disimpulkan Dinas Kesehatan Kota Binjai mempunyai tugas melaksanakan kewenangan Pemerintah Kota dalam bidang pelayanan kesehatan yang memiliki fungsi :

- a. Perumusan kebijakan di bidang kesehatan masyarakat, pencegahan dan pengendalian penyakit, pelayanan kesehatan, kefarmasian, alat kesehatan dan perbekalan kesehatan rumah tangga serta sumber daya kesehatan;
- b. Pelaksanaan kebijakan di bidang kesehatan masyarakat, pencegahan dan pengendalian penyakit, pelayanan kesehatan, kefarmasian, alat kesehatan dan perbekalan kesehatan rumah tangga serta sumber daya kesehatan;

- c. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang kesehatan masyarakat, pencegahan dan pengendalian penyakit, pelayanan kesehatan, kefarmasian, alat kesehatan dan perbekalan kesehatan rumah tangga serta sumber daya kesehatan;
- d. Pelaksanaan administrasi dinas di bidang kesehatan masyarakat, pencegahan dan pengendalian penyakit, pelayanan kesehatan, kefarmasian, alat kesehatan dan perbekalan kesehatan rumah tangga serta sumber daya kesehatan;
- e. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Walikota sesuai tugas dan fungsinya.

Berdasarkan Peraturan Walikota Binjai Nomor 30 Tahun 2016 tentang Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Kesehatan Kota Binjai susunan Organisasi Dinas Kesehatan Kota Binjai terdiri dari :

- 1. Kepala Dinas Kesehatan membawahi Sekretariat, Bidang-bidang dan Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD).
- 2. Sekretariat dipimpin oleh Sekretaris membawahi 2 (dua) Sub Bagian yang dipimpin oleh seorang Kepala Sub Bagian, yaitu :
  - a. Sub Bagian Keuangan, Kepegawaian dan Umum
  - b. Sub Bagian Program, Informasi dan Hubungan Masyarakat
- 3. Bidang-bidang dipimpin oleh seorang Kepala Bidang  
Terdapat 3 (tiga) bidang pada Dinas Kesehatan Kota Binjai yaitu :
  - a. Bidang Kesehatan Masyarakat, membawahi :
    - 1) Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat
    - 2) Seksi Promosi dan Pemberdayaan Masyarakat
    - 3) Seksi Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Kerja dan Olah raga
  - b. Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, membawahi :

- 1) Seksi Surveilens dan Imunisasi
  - 2) Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular
  - 3) Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular serta Kesehatan Jiwa
- c. Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan, membawahi :
- 1) Seksi Pelayanan dan Sarana Prasarana Kesehatan
  - 2) Seksi Kefarmasian, Alat Kesehatan dan Perbekalan Rumah Tangga
  - 3) Seksi Sumber Daya Manusia Kesehatan
4. Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) merupakan unit pelaksana teknis yang berfungsi melaksanakan sebagian tugas Dinas yang mempunyai wilayah kerja satu atau beberapa kecamatan. Unit Pelaksana Teknis Dinas dipimpin oleh Kepala Unit Pelaksana Teknis Dinas. Puskesmas yang dimiliki Oleh Dinas Kesehatan sebanyak 8 Unit, dengan 2 Puskesmas Memiliki Pelayanan Rawat Inap, 6 Rawat Jalan, dan 18 Puskesmas Pembantu.

## 2.2. Sumber Daya Manusia Kesehatan

Secara terperinci persebaran tenaga kesehatan di Kota Binjai tahun 2015 yang terdapat di berbagai unit kerja dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2.1**

### **Persebaran Tenaga Kesehatan Menurut Unit Kerja di Kota Binjai Tahun 2015**

| No | Tenaga Kesehatan | Puskesmas | Rumah sakit | Dinas Kesehatan |
|----|------------------|-----------|-------------|-----------------|
| 1. | Dokter Spesialis | 2         | 144         | -               |
| 2. | Dokter Umum      | 55        | 101         | 2               |
| 3. | Dokter Gigi      | 30        | 26          | 1               |

|    |                             |     |     |    |
|----|-----------------------------|-----|-----|----|
| 4. | Bidan                       | 111 | 261 | 6  |
| 5. | Perawat                     | 220 | 462 | 4  |
| 6. | Apoteker/Tenaga Kefarmasian | 32  | 49  | 5  |
| 7. | Kesmas                      | 60  | 24  | 32 |
| 8. | Gizi                        | 13  | 12  | 2  |
| 9. | Teknisi Medis               | 24  | 45  | 7  |

Rasio tenaga kesehatan per 100.000 penduduk di Kota Binjai tahun 2015 dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2.2**

**Rasio Tenaga kesehatan Per 100.000 Penduduk di Kota Binjai Tahun 2015**

| No | Tenaga Kesehatan   | Rasio/ 100.000 Penduduk |
|----|--------------------|-------------------------|
| 1. | Dokter Spesialis   | 55.83                   |
| 2. | Dokter Umum        | 59.66                   |
| 3. | Dokter Gigi        | 21.42                   |
| 4. | Bidan              | 284.1                   |
| 5. | Perawat            | 260.81                  |
| 6. | Tenaga Kefarmasian | 30.98                   |
| 7. | Gizi               | 9.56                    |
| 8. | Kesmas             | 29.06                   |
| 9. | Teknisi Medis      | 26.8                    |

Dari tabel 2.2 diatas dapat dilihat di kota Binjai pada tahun 2015 bahwa setiap 100.000 penduduk ada sejumlah 55 atau 56 dokter spesialis (Indikator Indonesia Sehat : 6),

ada sejumlah 59 atau 60 dokter umum (Indikator Indonesia Sehat : 40), ada sejumlah 21 atau 22 dokter gigi (Indikator Indonesia Sehat : 11), ada sejumlah 284 atau 285 bidan (Indikator Indonesia Sehat : 100), ada 260 atau 261 perawat (Indikator Indonesia Sehat : 117,5), ada 30 atau 31 apoteker/tenaga kefarmasian (Indikator Indonesia Sehat : 10), ada 29 atau 30 tenaga kesehatan masyarakat (Indikator Indonesia Sehat : 40), ada 9 atau 10 tenaga gizi (Indikator Indonesia Sehat: 22) dan ada 26 atau 27 tenaga teknisi medis yang memberikan pelayanan kesehatan.

### 2.3 Sarana Kesehatan

Jumlah puskesmas di Kota Binjai pada tahun 2015 tercatat sejumlah 8 puskesmas dan 18 puskesmas pembantu. Penyebaran puskesmas dan puskesmas pembantu di setiap Kecamatan di Kota Binjai tahun 2015 dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2.3**

#### **Jumlah Puskesmas dan Puskesmas Pembantu di Kecamatan Kota Binjai Tahun 2015**

| No           | Kecamatan      | Jumlah    |           |
|--------------|----------------|-----------|-----------|
|              |                | Puskesmas | Pustu     |
| 1.           | Binjai Selatan | 2         | 4         |
| 2.           | Binjai Kota    | 1         | 1         |
| 3.           | Binjai Timur   | 1         | 5         |
| 4.           | Binjai Utara   | 2         | 4         |
| 5.           | Binjai Barat   | 2         | 4         |
| <b>Total</b> |                | <b>8</b>  | <b>18</b> |

Rasio puskesmas terhadap jumlah penduduk di Kota Binjai tahun 2015 adalah 1: 31.533 (standar nasional 1 : 30.000), dari rasio tersebut seharusnya Dinas Kesehatan Kota Binjai memungkinkan membangun satu puskesmas lagi untuk mempermudah akses pelayanan kepada masyarakat Kota Binjai sedangkan rasio puskesmas dan puskesmas pembantu adalah 1 : 2,25 (standar nasional 1 : 3 – 5). Berdasarkan standart yang ada dan untuk lebih mendekatkan akses pelayanan kesehatan kepada masyarakat perlu penambahan 2-3 Pustu.

Sarana pelayanan kesehatan lain di kota Binjai tahun 2015 secara detail dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2.4**  
**Sarana Pelayanan Kesehatan di Kota Binjai Tahun 2015**

| No  | Sarana Kesehatan         | Kepemilikan |               |      |        |     |
|-----|--------------------------|-------------|---------------|------|--------|-----|
|     |                          | Pemerintah  | TNI/<br>POLRI | BUMN | Swasta | Jlh |
| 1.  | Praktek Dokter Umum      | -           | -             | -    | 139    | 139 |
| 2.  | Praktek Dokter Spesialis | -           | -             | -    | 75     | 75  |
| 3.  | Praktek Dokter Gigi      | -           | -             | -    | 32     | 32  |
| 4.  | Praktek Bidan swasta     | -           | -             | -    | 39     | 39  |
| 5.  | Praktek Perawat          | -           | -             | -    | 263    | 263 |
| 6.  | RS Umum                  | 1           | 1             | 1    | 6      | 9   |
| 7.  | RS Khusus                | -           | -             | -    | -      | -   |
| 8.  | Apotik                   | -           | -             | -    | 40     | 40  |
| 9.  | Toko Obat Berizin        | -           | -             | -    | 20     | 20  |
| 10. | Jumlah Poliklinik        | -           | -             | -    | 30     | 30  |

|     |                         |   |   |   |    |    |
|-----|-------------------------|---|---|---|----|----|
| 11. | Praktek Fisioterafis    | - | - | - | -  | -  |
| 12. | Balai Pengobatan/Klinik | - | 2 | 1 | 31 | 34 |

Upaya pembangunan menuju masyarakat sehat tidak akan dapat berhasil tanpa adanya peran serta dari masyarakat. Untuk itu dikembangkan upaya kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM). Bentuk upaya kesehatan yang bersumber daya masyarakat dengan difasilitasi oleh Dinas Kesehatan di Kota Binjai tahun 2015 yang telah terbentuk adalah posyandu berjumlah 237 posyandu.

#### **2.4. Pembiayaan Kesehatan**

Sumber pembiayaan/anggaran kesehatan berasal dari APBD Kota, APBD Propinsi, dan APBN. Pembiayaan kesehatan digunakan di semua unit kegiatan pemerintah yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan yaitu dinas kesehatan, puskesmas dan rumah sakit pemerintah.

Total anggaran kesehatan Kota Binjai pada tahun 2015 adalah sebesar Rp. 170.050.895.072,-. Persentase anggaran kesehatan Kota Binjai terhadap total APBD Kota Binjai adalah sebesar 16,64%, anggaran kesehatan perkapita sebesar Rp 650.315,-. Total APBD Kota Binjai pada tahun 2015 adalah sebesar Rp. 941.825.903.392,-.

#### **2.5. Kinerja Pelayanan SKPD**

Kinerja Pelayanan SKPD Dinas Kesehatan Kota Binjai sampai dengan tahun 2015 dapat di lihat dari hasil evaluasi indikator program dan kegiatan yang terdapat pada lampiran renstra ini.

### **2.5.1. Pelayanan Kesehatan Dasar**

Angka kematian bayi (AKB) di Kota Binjai menunjukkan penurunan dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan semakin tingginya kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan, semakin bermutunya kualitas pelayanan kesehatan, tenaga kesehatan yang semakin profesional dan terampil. Berdasarkan pencatatan yang ada, angka kematian bayi untuk tahun 2012 yang dilaporkan sebesar 2,1/1000 KH dan Angka Kematian bayi untuk tahun 2013 yang dilaporkan sebesar 3/1000 KH. Angka Kematian Bayi untuk tahun 2014 yang dilaporkan sebesar 1/1000KH. Sebagai perbandingan Angka Kematian Bayi menurut Hasil Sensus Tahun 2010 (BPS Provinsi Sumatera Utara 2012), Angka Kematian Bayi di Kota Binjai 18/1000 KH (Laki-laki 21,2/1000 KH; Perempuan 15/1000 KH), sedangkan untuk tahun 2015 Angka Kematian Bayi mengalami kenaikan, dari data yang dilaporkan terdapat 6/1000 KH.

Angka kematian Balita di Kota Binjai dari tahun ke tahun mengalami penurunan, untuk tahun 2012 Angka Kematian Balita yang dilaporkan sebesar 1,0/1000 KH dan untuk tahun 2013 Angka Kematian Balita yang dilaporkan sebesar 3/1000 KH. Sedangkan untuk tahun 2014 Angka Kematian Balita yg dilaporkan sebesar 1/1000 KH, tahun 2015 dari data yang dilaporkan sebesar 5/1000 KH.

Angka kematian ibu tahun 2012 dilaporkan sebesar 38.2 per 100.000 KH, sedangkan pada tahun 2013 sebesar 95 per 100.000 KH. Tahun 2014 Angka Kematian Ibu yang dilaporkan sebesar 73 per 100.000 KH dan tahun 2015 sebesar 76 per 100.000 KH.

Umur Harapan Hidup (UHH) setiap tahunnya diperkirakan ada peningkatan umur harapan hidup, tahun 2014 sendiri diperkirakan Umur Harapan Hidup di Kota Binjai



mencapai 73.5-74 tahun. Menurut hasil Sensus Penduduk Tahun 2010, Angka Harapan Hidup Kota Binjai Tahun 2010 mencapai 73.2 tahun (Laki-laki 71.3 tahun; Perempuan 75.1 tahun).

Pola penyakit rawat jalan di Puskesmas Kota Binjai pada tahun 2015, penyakit ISPA tetap menjadi penyakit terbanyak pada pasien rawat jalan di puskesmas. Tbc Paru, cakupan penemuan penderita penyakit TB Paru tahun 2014, jumlah kasus BTA+ yang ditemukan yaitu 348 kasus atau 10.54% dari estimasi kasus BTA+ yaitu 2.657 kasus. Kemudian dari BTA (+), 353 diobati dengan tingkat kesembuhan 45,61%. Cakupan penemuan penderita penyakit TB Paru tahun 2015, jumlah kasus BTA+ yang ditemukan yaitu 363 kasus dari estimasi kasus BTA+ yaitu 2.919 kasus. Kemudian dari BTA (+), 441 diobati dengan tingkat kesembuhan 84%.

ISPA/Pneumonia; tahun 2014 diperkirakan jumlah pneumonia pada balita sebesar 2.483 kasus, dan dari jumlah tersebut yang dilaporkan tertangani sebesar 16 kasus atau 0.6%. Tahun 2015 diperkirakan jumlah pneumonia pada balita sebesar 2.610 kasus, dan dari jumlah tersebut yang dilaporkan tertangani sebesar atau 0.2%. HIV/AIDS; tahun 2010 ditemukan 10 kasus baru dimana 7 kasus pada laki-laki dan 3 kasus pada perempuan, selain itu ditemukan juga 5 kasus AIDS (2 laki-laki, 3 perempuan) serta 1 jiwa (1 laki-laki) meninggal karena AIDS. Sementara itu, tahun 2011 hanya ditemukan 1 kasus HIV. Tahun 2012, dari data yang dilaporkan tercatat 15 kasus HIV (6 laki-laki, 9 perempuan) dan 1 kasus AIDS (1 kasus pada perempuan). Pada tahun 2013 tidak ada kasus baru HIV dan AIDS yang dilaporkan. Sedangkan tahun 2014 ditemukan 23 kasus HIV (17 laki-laki; 6 perempuan), tahun 2015 ditemukan 22 kasus HIV (12 laki-laki; 10 perempuan).

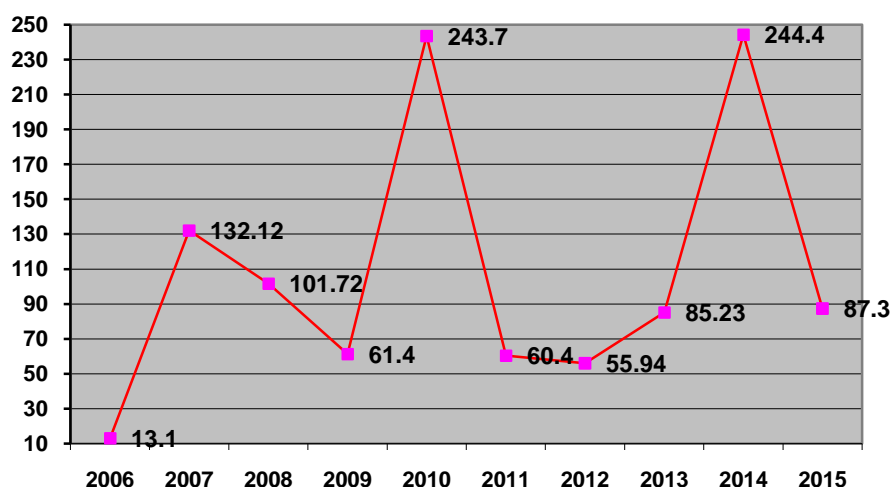
Kusta; di Kota Binjai sendiri tidak ditemukan kasus penyakit kusta selama tahun 2009, 2010, 2011 dan akan tetapi pada tahun 2012 ditemukan 2 kasus baru kusta. Untuk Tahun 2013 ditemukan 2 kasus baru (1 Laki-Laki dan 1 Perempuan). Dan tahun 2015 dari data yang ada tidak ditemukan kasus penyakit kusta.

Penyakit Menular yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I); seperti tahun 2008, 2009, 2011, 2012, 2013, 2014 dan 2015 pada tahun ini juga tidak ditemukan adanya kasus PD3I seperti difteri, pertusis, tetanus, tetanus neonatorum, dan polio.

### **2.5.2. Penyakit Menular Potensial Wabah**

Demam Berdarah Dengue (DBD); Kota Binjai merupakan daerah Endemis DBD, berdasarkan data dari Bidang P2P Dinkes Kota Binjai, pada tahun 2009, angka kesakitan DBD di Kota Binjai sebesar 61,4 per-100.000 penduduk, mengalami penurunan bila dibandingkan tahun sebelumnya. Akan tetapi mengalami peningkatan yang sangat berarti bila dibandingkan dengan tahun 2010 sebesar 243,7 per-100.000 penduduk. Tahun 2011 mengalami penurunan kembali menjadi 60,4 per-100.000 penduduk, dibanding tahun 2014, tahun 2015 terjadi penurunan yang signifikan angka kesakitan karena penyakit demam berdarah di Kota Binjai. Secara lebih rinci perkembangan angka kesakitan DBD di Kota Binjai dapat dilihat pada grafik berikut :

**Grafik 2.1 Angka Kesakitan DBD di Kota Binjai Tahun 2005-2015**



Tahun 2012 jumlah kasus DBD di Kota Binjai sebanyak 140 kasus, tahun 2011 jumlah kasus DBD 150 kasus, mengalami penurunan yang berarti bila dibandingkan dengan tahun 2010 dimana jumlah kasus DBD sebesar 600 kasus. Tahun 2013 jumlah kasus DBD mengalami peningkatan sebanyak 215 kasus (angka kesakitan 85.23 per 100.000 penduduk). Sedangkan tahun 2014 jumlah kasus DBD mengalami peningkatan, dari data yang ada jumlah kasus DBD tahun ini sebanyak 639 kasus (angka kesakitan 244.4 per 100.000 penduduk), dan tahun 2015 sebanyak 231 kasus, terjadi penurunan bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Diare; penyakit Diare adalah penyakit yang banyak menyerang anak-anak terutama balita. Tahun 2011 diperkirakan kasus diare mencapai 10.510 kasus, dan dari kasus tersebut tercatat yang tertangani sekitar 8.216 atau 78,2% dari perkiraan kasus yang ada sedangkan tahun 2010 diperkirakan kasus diare mencapai 10.412 kasus, dan dari kasus tersebut tercatat yang tertangani hanya 1.547 atau 14,9% dari perkiraan jumlah kasus yang ada. Tahun 2012, diperkirakan jumlah kasus diare sebanyak 10.586 kasus dimana dari kasus tersebut dari data

yang dilaporkan diperkirakan yang tertangani hanya 16.1%. Tahun 2013 diperkirakan jumlah kasus diare sebanyak 5.398 kasus, dimana kasus tersebut menurun dari tahun 2012. Dari kasus yang dilaporkan tersebut diperkirakan yang ditangani hanya 20.9%. sedangkan tahun 2014 perkiraan jumlah kasus diare sebanyak 5.596 kasus, dan dari kasus yang dilaporkan tersebut diperkirakan yang ditangani hanya 17%. Tahun 2015 perkiraan jumlah kasus diare sebanyak 5.664 kasus, dan dari kasus yang dilaporkan tersebut diperkirakan yang ditangani hanya 14.53%.

### **2.5.3. Penyakit Tidak Menular (Non Communicable Diseases)**

Pola penyakit penyebab kematian menunjukkan adanya transisi epidemiologi yaitu bergesernya penyebab kematian utama dari penyakit infeksi ke penyakit non-infeksi (degeneratif). Untuk penyakit-penyakit yang tidak menular seperti : jantung, diabetes, hipertensi ke depan harus mendapat perhatian yang serius untuk pencegahan pengendaliannya.

### **Status Gizi**

Tahun 2010 ditemukan 12 balita dengan gizi buruk dan tahun 2011 ditemukan 61 kasus gizi buruk dan seluruhnya sudah mendapatkan penanganan yang semestinya. Tahun 2012 ditemukan 7 kasus gizi buruk dan seluruhnya juga mendapat penanganan yang semestinya. Tahun 2013 kasus gizi buruk turun menjadi 6 kasus dan seluruhnya mendapat penanganan yang semestinya. Tahun 2014 jumlah kasus gizi buruk mengalami peningkatan yaitu sebanyak 35 kasus. Dan dari jumlah kasus yang ada seluruhnya mendapat penanganan yang semestinya. Tahun 2015 jumlah kasus gizi buruk mengalami peningkatan yaitu sebanyak 38 kasus dan dari jumlah kasus yang ada seluruhnya mendapat penanganan yang semestinya. Dari data diatas, kasus gizi buruk tetap harus menjadi perhatian.

### **Anemia Gizi Besi (AGB)**

Tahun 2011, sekitar 95,5% dari jumlah ibu hamil mendapat 30 tablet Fe dan sekitar 58,1% mendapat 90 tablet Fe. Pada tahun 2012 cakupan ibu hamil mendapat 90 tablet selama masa kehamilan sebesar 82,9%, angka ini melebihi target nasional yaitu sebesar 80%. Tahun 2013 dari jumlah ibu hamil yang di data sekitar 76.4% yang mendapat 90 tablet Fe. Tahun 2014 dari jumlah ibu hamil yang ada yaitu 6.613 ibu hamil, dan yang mendapat tablet Fe 30 sekitar 3.324 atau 50.25% dan ibu hamil yang mendapat tablet Fe 90 sekitar 5.701 atau 86.21%. Tahun 2015 dari jumlah ibu hamil yang ada yaitu 5.795 ibu hamil, dan yang mendapat dan ibu hamil yang mendapat tablet Fe 90 sekitar 4.421 atau 76.3%.

### **Status Gizi Bayi**

Bersumber dari Bidang Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Binjai, tahun 2012 dari jumlah bayi baru lahir yang ditimbang terdapat 0,11% BBLR. Tahun 2013 tercatat 5273 bayi baru lahir ditimbang, dari jumlah bayi tersebut terdapat 0.06% BBLR. Angka ini menurun dari tahun sebelumnya. Sedangkan tahun 2014 tercatat 5.465 bayi baru lahir ditimbang. Dan dari jumlah bayi tersebut ditemukan 8 bayi atau 0.15% BBLR. Angka ini mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

### **Kunjungan Neonatus**

Berdasarkan data dari bidang Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Binjai tahun 2014, dari 5.465 bayi lahir hidup sekitar 99.8% telah melakukan kunjungan neonatus satu kali (KN1), dan sekitar 98.4% juga telah melakukan kunjungan sebanyak 3 kali (KN Lengkap), sedangkan tahun 2015, dari 5.268 bayi lahir hidup sekitar 78.4% telah melakukan kunjungan neonatus satu kali (KN1), dan sekitar 77.5% juga telah melakukan kunjungan sebanyak 3 kali (KN Lengkap).

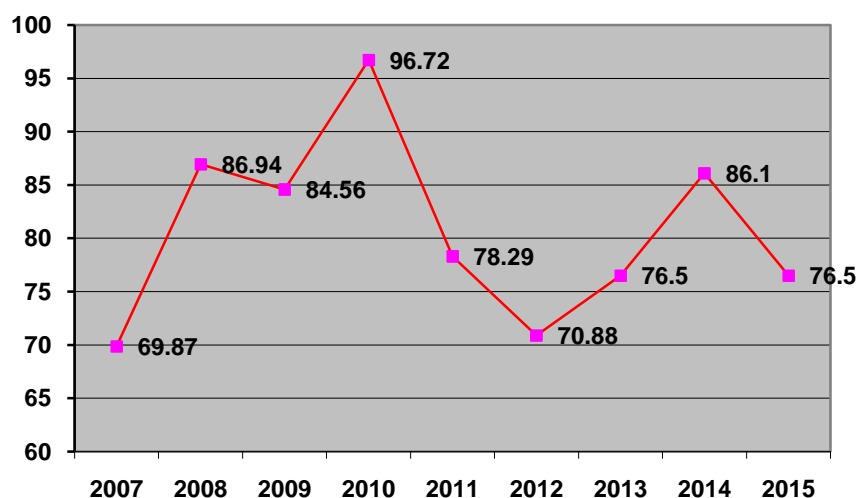
## **Status Gizi Balita**

Balita adalah anak yang usianya 0 (nol) sampai 4 (empat) tahun, dimana pada periode umur ini anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Sementara itu pada tahun 2012 dari jumlah balita yang ditimbang sebanyak 3,19% balita dengan gizi lebih, 94,61% balita dengan gizi baik, 2,12% balita dengan gizi kurang dan 0,08% balita dengan gizi buruk. Di tahun 2013 dari 4.440 balita yang ditimbang di dapat 0.9% balita BGM. Sedangkan tahun 2014 dari 15.255 balita yang ditimbang di dapat 0.5% balita BGM, tahun 2015 dari 8.430 balita yang ditimbang di dapat 0.4% balita BGM.

## **Pelayanan Kesehatan Ibu (Hamil, Bersalin, dan Nifas)**

Tahun 2010, cakupan K1 sebesar 97% dan cakupan K4 sebesar 96,72%. Sementara itu ditahun 2013 cakupan K1 sebesar 81.3% dan cakupan K4 sebesar 76.5%, tahun 2014 cakupan K1 sebesar 91% dan cakupan K4 sebesar 86.1%, tahun 2015 cakupan K1 sebesar 85.2% dan cakupan K4 sebesar 76.5%. Lebih lengkap perkembangan pencapaian cakupan K-4 di Kota Binjai lima tahun terakhir dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Grafik 2.2. Cakupan K-4 di Kota Binjai  
Tahun 2007 - 2015**

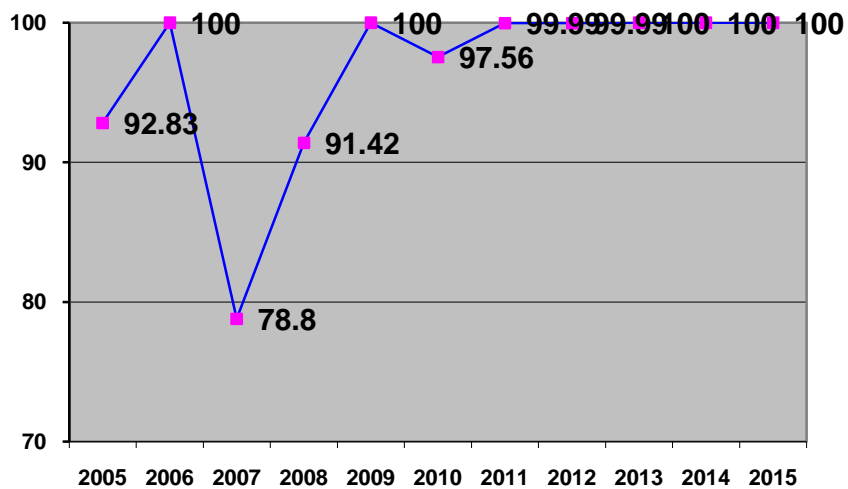


Cakupan pemberian tablet besi pada ibu hamil yang mendapatkan 90 tablet Fe (Fe<sub>3</sub>) tahun 2010 yaitu sebesar 11,72% dan tahun 2011 sebesar 58,1%, sedangkan pada tahun 2012 sebesar 82%. Tahun 2013 dari data yang ada ibu hamil yang mendapat 90 tablet Fe (Fe<sub>3</sub>) yaitu sebesar 76.47%. sedangkan tahun 2014 dari 6.613 ibu hamil yang mendapat 90 tablet Fe (Fe<sub>3</sub>) sebesar 86.21%.

Cakupan persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan pada tahun 2011 sebesar 99,9%, tahun 2013 cakupan persalinan yang ditolong tenaga kesehatan mencapai 100%, artinya semua ibu yang melakukan persalinan ditangani oleh tenaga kesehatan. Sedangkan tahun 2014 cakupan persalinan yang di tolong tenaga kesehatan sebesar 86.5% atau dari 6.312 ibu bersalin hanya 5.463 yang persalinanya di tolong oleh tenaga kesehatan.

Cakupan persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan dari tahun 2005 s/d 2015 dapat dilihat pada grafik berikut :

**Grafik 2.3. Cakupan Persalinan Ditolong Tenaga Kesehatan di Kota Binjai Tahun 2005 - 2015**



### **Pelayanan Kesehatan Balita (Pra sekolah) dan Anak Sekolah**

Pada tahun 2010, cakupan penjangkaran anak sekolah murid kelas I SD dan setingkat sebesar 98,1%, sedangkan murid SD dan setingkat yang mendapat pelayanan kesehatan sesuai strandart sebesar 54,2%. Sedangkan pada tahun 2011, cakupan penjangkaran anak sekolah murid kelas I SD dan setingkat sebesar 98,13%, sedangkan murid SD dan setingkat yang mendapat pelayanan kesehatan sesuai strandart sebesar 45,87%. Tahun 2012, cakupan penjangkaran anak sekolah murid kelas I SD dan setingkat sebesar 92%, sedangkan murid SD dan setingkat yang mendapat pelayanan kesehatan sesuai strandart sebesar 46%. Tahun 2013, cakupan penjangkaran anak sekolah murid kelas I SD setingkat sebesar 88.4%.

### **Pelayanan Imunisasi**

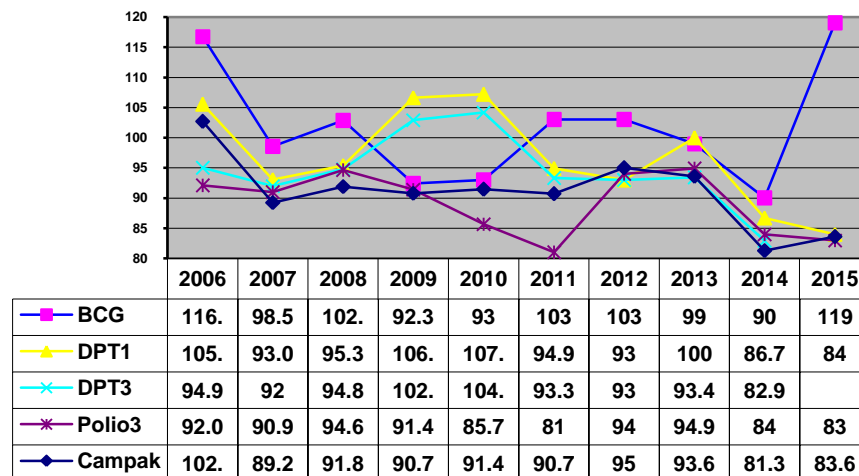
Tahun 2010 sebesar 45,95% atau 17 kelurahan dengan status UCI dan tahun 2011 pencapaiannya hanya 43,2% atau 16 kelurahan dengan status UCI. Tahun 2012 pencapaian kelurahan UCI sebesar 56,8% mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun



sebelumnya, namun angka ini masih dibawah taget nasional yaitu 100%. Tahun 2014 pencapaian kelurahan UCI sekitar 67.6% atau 25 kelurahan dimana masih jauh dari target nasional sebesar 100%, sedangkan pencapaian kelurahan UCI sekitar 81.1% atau 30 kelurahan.

Persentase cakupan imunisasi bayi di Kota Binjai tahun 2006 s/d tahun 2015 dapat dilihat pada grafik berikut :

**Grafik 2.4 Cakupan Imunisasi Bayi di Kota Binjai  
Tahun 2005 - 2015**



Berdasarkan grafik diatas, tahun 2013 sebanyak 81.3% bayi telah mendapat imunisasi lengkap dengan angka drop out (DO) sebesar 7,17%. Kumudian cakupan imunisasi dasar lengkap pada tahun yang sama sebesar 57.1%. Cakupan kelurahan UCI sebesar 67.6% atau dari 37 keluarah yang ada di kota Binjai hanya 25 kelurahan dengan status UCI. Cakupan ini masih jauh dari target nasional, sehingga perlu usaha yang maksimal untuk mencapai target tersebut. Namun sudah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

## **Keadaan Lingkungan**

Untuk menggambarkan keadaan lingkungan disajikan indikator-indikator persentase rumah sehat, persentase keluarga yang memiliki akses air bersih, dan persentase tempat-tempat umum sehat.

Rumah sehat adalah bangunan rumah tinggal yang memenuhi syarat kesehatan, yaitu rumah yang memiliki jamban sehat, sarana air bersih, tempat pembuangan sampah, sarana pembuangan air limbah, ventilasi rumah yang baik, kepadatan hunian rumah yang sesuai dan lantai rumah tidak terbuat dari tanah. Pada tahun 2012, dari 18.074 rumah yang diperiksa sekitar 80% memiliki kriteria rumah sehat. Tahun 2013 dari 18.482 rumah yang diperiksa sekitar 67% memiliki kriteria rumah sehat. Tahun 2014 dari 34.612 rumah yang diperiksa sekitar 73.3% memiliki kriteria rumah sehat.

## **2.6. Tantangan dan Peluang Pengembangan Pelayanan SKPD**

### **2.6.1. Tantangan**

- a. Masih terjadinya disparitas mutu pelayanan kesehatan dasar dan rujukan berstandar terutama dalam mendukung JKN
- b. Semakin meningkatnya penyakit tidak menular, kecelakaan kerja, gangguan jiwa dan masih rendahnya perilaku/gaya hidup yang mendukung untuk hidup sehat.
- c. Masih lemahnya pengawasan kesehatan lingkungan, obat dan keamanan makanan
- d. Prevalensi dan insidensi penyakit menular langsung dan bersumber binatang dan meningkatnya penderita penyakit tidak menular.
- e. Masih rendah upaya promotif-preventif sebagai pilar utama pelayanan kesehatan dan pemberdayaan masyarakat.

- f. Masih belum optimalnya ketersediaan sarana dan prasarana fasilitas puskesmas dan pustu dalam memenuhi standar yang ada
- g. Gudang farmasi belum memenuhi standar kefarmasian yang ada
- h. Masih adanya kasus kematian ibu dan bayi karena melahirkan
- i. Masih ditemukannya kasus kurang gizi dan gizi buruk
- j. Ancaman penyakit menular langsung dan bersumber binatang dan semakin meningkatnya penyakit menular
- k. Masih adanya disparitas mutu pelayanan kesehatan dasar yang berstandar terutama dalam mendukung JKN.
- l. Belum tersedianya data kesehatan yang cepat dan tepat
- m. Pengawasan kesehatan lingkungan, pengawasan obat dan makanan
- n. Semakin meningkatnya penyakit tidak menular, kecekakan kerja, gangguan jiwa
- o. Masih rendahnya perilaku dan gaya hidup yang mendukung untuk hidup sehat (PHBS).
- p. Kerentanan remaja pada perilaku seks berisiko serta HIV/AIDS khususnya pada kelompok usia produktif.

#### **2.6.2. Peluang**

- a. Telah ditetapkan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga Sehat sebagai upaya promotif dan preventif.
- b. Penguatan pelayanan kesehatan primer dengan akreditasi puskesmas
- c. Jaminan Kesehatan semesta
- d. Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan sebagai indikator kinerja pemerintah daerah.

- e. Penerapan Binjai Smart City
- f. Kecenderungan peningkatan anggaran kesehatan
- g. Tersedianya sumber daya manusia kesehatan yang cukup dan kompeten.